

Receive : 23 November 2022
Revised : 29 November 2022
Accepted : 02 December 2022

Jurnal ADMINISTRATOR

P-ISSN : 1858-084X

E-ISSN : 2808-5213

DOI : 10.55100/administrator.v4i2.51
Vol. 4 No. 2, Desember 2022, Hlm. 95-104



Efektivitas Implementasi Absensi *Finger Print* Terhadap Disiplin Kehadiran Pegawai Pemerintah Desa (Study Pada Kantor Desa Wendewa Utara Kecamatan Mamboro)

*Ekawati Enga Lika¹, Rusmawaty BTE Rusdin²

E-Mail : ekawatiengalika@gmail.com*

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Terbuka¹

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako²

ABSTRAK

Berdasarkan pada Instruksi Presiden No. 6 tahun 2001 tentang Telematika (Telekomunikasi, Media dan Informatika dan Instruksi Presiden RI No. 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government, pemerintahan Republik Indonesia menerapkan sistem absensi pegawai berbasis elektronik atau yang dikenal dengan Finger Print, pemanfaatan sistem ini bertujuan untuk menerakan konsep pemerintahan berbasis elektronik (E-Government) untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Government). Kedisiplinan waktu pegawai yang rendah dalam lingkungan pemerintahan Indonesia dapat dibuktikan dengan pegawai yang berkeliaran diluar dinas diatas pukul 08:00

WIB, sedangkan pada regulasi paling telat adalah pada pukul 08:00 WITA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kedisiplinan waktu pegawai pada pegawai pemerintah Desa Wendewa Utara dinilai baik, kedisiplinan tersebut diukur berdasarkan rekapitulasi absensi pegawai serta elemen disiplin, kedisiplinan waktu pegawai pada bulan Juli hingga Oktober 2021 menunjukkan presentasi kedisiplinan rata-rata 89%. Berdasarkan pada data laporan absensi pada bulan Juli hingga Oktober 2021 menjelaskan bahwa produktivitas penggunaan waktu dilakukan oleh pegawai sangat efektif dan efisien.

Kata Kunci : Efektivitas, Absensi Finger Print, Kedisiplinan

LATAR BELAKANG

Sistem Pemerintahan saat ini sedang mengalami perubahan yang pesat akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi di era globalisasi. Perkembangan tersebut juga diikuti perkembangan media informasi dan telekomunikasi yang tidak mengenal batas ruang dan waktu (Gifelem, et al., 2021). Indonesia merupakan salah satu Negara yang memanfaatkan teknologi dalam sistem pemerintahan. Teknologi yang digunakan meliputi video cam (kamera video) yang dimanfaatkan untuk melakukan pertemuan atau rapat secara online dan *finger print* (daftar hadir sidik jari) yang digunakan untuk melakukan absensisecara sistematis menggunakan aplikasi. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah daya dukung dalam proses pemerintahan, khususnya dalam penerapan absensi *finger print* untuk mengawasi kehadiran pegawai (Nani & Wijaya, 2020). Hal ini merupakan bukti untuk memudahkan para pegawai dalam mengakses informasi atau mengolah data sehingga mempermudah dan mempercepat pekerjaan dan produktivitas pada kinerja pegawai (Nani & Wijaya, 2020).

Dalam meningkatkan kinerja para karyawan atau pegawai baik dari segi kualitas dan kuantitas, salah satu faktor yang diperhatikan dari tiap sektor atau instansi adalah kedisiplinan (Nurmalasari, et al., 2018). Kedisiplinan

merupakan salah satu fungsi yang penting sebagai bagian dari manajemen sumber daya manusia. Kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang dalam dirinya dalam menaati segala peraturan dan norma-norma yang berlaku. Permasalahan kedisiplinan pegawai pada umumnya sudah menjadi patologi birokrasi Indonesia, pegawai merupakan alat yang dapat menyukseskan program kerja birokrasi, namun akan menjadi permasalahan apabila pegawai tidak disiplin dalam bekerja. Hal ini dikarenakan kedisiplinan kerja pegawai dapat berdampak pada kinerja pegawai itu sendiri. Karena semakin baik para pegawai atau karyawan mewujudkan kedisiplinan, semakin tinggi pula prestasi kinerja yang dapat dicapainya (Gifelem, et al., 2021). Dengan disiplin kerja yang baik, maka perusahaan atau instansi akan mencapai hasil yang optimal (Gifelem, et al., 2021). Sabri (2018) mengatakan untuk mengukur kedisiplinan kerja pegawai, disiplin waktu merupakan salah satu indikator penting yang digunakan dalam meningkatkan kinerja pegawai. Saat ini Indonesia pada pelaksanaannya terdapat banyak pegawai yang meninggalkan pekerjaannya setelah menandatangani absen. Hal tersebut menggambarkan bahwa kedisiplinan pegawai masih sangat rendah dan prestasi kerja akan menurun. Tiap instansi pemerintah maupun swasta,

Receive : 23 November 2022
Revised : 29 November 2022
Accepted : 02 December 2022

P-ISSN : 1858-084X
E-ISSN : 2808-5213
DOI : 10.55100/administrator.v4i2.51

absensi pegawai memegang peranan penting dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Pemerintahan sangat membutuhkan sistem komputerisasi yang relevan, akurat, cepat, dan efisien (Junaidi, et al., 2015). Sesuai dengan Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional pengembangan *E-Government*, untuk menerapkan sistem absensi pegawai berbasis elektronik berupa *finger print* (absen sidik jari), pemanfaatan sistem ini bertujuan untuk menerapkan konsep pemerintahan berbasis elektronik (*E-Government*) demi mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik atau *Good Government* (Sabri, 2018). Hal ini sejalan dengan Surat Menteri PANRB No B/2338/M.PANRB/06/2016 Tanggal 27 Juni 2016 tentang Penggunaan Absensi Berbasis Elektronik di Lingkungan Instansi Pemerintah, menyebutkan “*Mengoptimalkan penggunaan sistem absensi berbasis elektronik guna menghindari adanya kecurangan dan/atau manipulasi data yang berhubungan dengan kehadiran pegawai*” (Susanto & Ahmad, 2016).

Finger print (absen sidik jari) merupakan alat teknologi *Absensi Automatic Finger Print Identification System* (AFIS) yang digunakan pada instansi atau kantor yang sangat membantu absensi pegawai di kantor, dengan sistem kerja para pegawai

menempelkan jari mereka yang telah diprogram untuk merekam ketepatan waktu kehadiran dan ketepatan waktu pulang pegawai di kantor. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kinerja pegawai dan kedisiplinan pegawai di kantor (Nani, et al., 2020). Dengan adanya sistem *finger print* (absen sidik jari) di Indonesia memiliki tujuan untuk mengoptimalkan waktu, tenaga dan keamanan dalam kehadiran pegawai untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai (Sabri, 2018).

Kantor Desa Wendewa Utara merupakan Organisasi Pemerintahan di Desa Wendewa Utara Kecamatan Mamboro Kabupaten Sumba Tengah yang berdiri dan terbentuk sejak masih bergabung dengan Kabupaten induk Sumba Barat pada masa pemerintahan Bapak Bupati Sumba Barat pertama Uumbu Remu Samapati dan terus berlanjut kemasa Pemerintahan pada tahun 1970-an dan hingga sampai saat sekarang ini.

Berdasarkan studi kasus pada Kantor Desa Wendewa Utara hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa hal terkait dengan masalah kedisiplinan pegawai. Dalam proses pengamatan, peneliti menemukan proses absensi masih tidak disiplin karena pegawai masih menggunakan sistem absensi manual. Terbukti dari praktik yang peneliti temukan di lapangan yang di nilai atas dasar daftar absensi terlihat

bahwa masih ada pegawai yang terlambat dalam melakukan absen dipagi hari, absen setelah istirahat, dan terlalu cepat melakukan absen sebelum jam kerja selesai, penitipan absensi dan pulang sebelum jam kerja berakhir, selain itu terdapat pula pegawai yang meninggalkan kantor usai melakukan absen dan kembali pada jarak waktu yang relatif sedikit lama. Nurmalasari, et al. (2018) mengatakan sering tidak hadirnya seorang karyawan, datang dan pulang tidak sesuai jam kerja, kembali ke kantor setelah jam istirahat melewati ketentuan yang sudah ditetapkan merupakan perilaku yang menunjukkan moral buruk. Menurut Junaidi, et al. (2015) Praktik yang seperti hal tersebut akan berdampak pada prestasi kerja pegawai, dengan tingkat kedisiplinan yang rendah akan berdampak pada prestasi kerja pegawai itu sendiri, karena dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi akan memberikan produktivitas kerja yang baik.

Berdasarkan pada permasalahan diatas, maka diperlukan adanya sistem informasi absensi yang dapat meminimalkan permasalahan yang ada, yaitu dengan membangun sistem yang dapat membantu bagian kepegawaian dalam melakukan proses pengolahan data dan membantu para pegawai dalam melakukan proses absensi. Dalam hal ini sistem absensi pegawai harus dapat mendukung dalam

pengolahan dan penyajian informasi absensi pegawai yang relevan, efektif, akurat dan efisien, serta dapat membantu mempercepat dan memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan dalam memberikan penilaian kinerja pegawai.

Berdasarkan latar belakang dari masalah tersebut maka yang paling pokok dari permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Efektivitas Implementasi Absensi *finger print* terhadap Peningkatan Disiplin Pegawai Pemerintah Desa (Studi Kasus pada Desa Wendewa Utara Kecamatan Mamboro)?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan dan menganalisa objek penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan dalam hal ini mengenai kedisiplinan pegawai pemerintah Desa Wendewa Utara (Yusuf & Muri, 2014). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini merupakan teknik penentuan sampel melalui proses pertimbangan yang matang dengan hasilnya akan representatif (Gifelem, et al., 2021). Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengetahui perihal efektivitas

Receive : 23 November 2022
Revised : 29 November 2022
Accepted : 02 December 2022

P-ISSN : 1858-084X
E-ISSN : 2808-5213
DOI : 10.55100/administrator.v4i2.51

kebijakan, implementasi dan pengawasan absensi *finger print*. Proses pengumpulan data atau informasi penelitian diperoleh dengan studi kepustakaan, observasi langsung pada lokasi penelitian, wawancara dan dokumentasi data dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data menurut Gifelem, et al. (2021). Pengumpulan data melalui sumber-sumber literatur buku-buku kepustakaan yang ada untuk mencari konsep dan teori yang berhubungan erat dengan permasalahan serta jurnal yang berkaitan dengan penerapan Absensi *finger print*, Disiplin Kerja dan juga mencari referensi melalui media internet.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan data yang ditemukan dalam penelitian dalam hal ini efektivitas penerapan Absensi *finger print* terhadap disiplin pegawai pemerintah Desa Wendewa Utara Kecamatan Mambooro baik dari segi tingkat kehadiran, kemudahan dan kenyamanan dalam proses absensi, meningkatkan efisiensi waktu dalam pembuatan laporan, meningkatkan sistem paperless, memberikan informasi/laporan selengkapnyanya kepada pimpinan, serta penerapan absensi (*finger print*) dilakukan agar memudahkan atasan untuk melihat

tingkat kedisiplinan kehadiran dari masing-masing pegawai.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas efektivitas implementasi absensi *finger print* terhadap disiplin pegawai pemerintah Desa Wendewa Utara Kecamatan Mambooro.

Pegawai Pemerintah Desa Wendewa Utara telah menggunakan teknologi absensi *Finger Print* mulai diimplementasikan pada bulan Juli tahun 2021 yang sebelumnya telah menggunakan absensi manual. Hal ini dilakukan oleh Kepala Desa dengan tujuan untuk merubah proses dan pengawasan kedisiplinan pegawai pemerintah di Desa Wendewa Utara. Sesuai dengan hasil penelitian Gifelem, et al. (2021) mengatakan dengan menggunakan absensi *finger print* mampu menjadi sarana pengawasan kedisiplinan bagi pimpinan terhadap kedisiplinan pegawainya. Walaupun secara signifikan belum memberikan efek yang positif terhadap kedisiplinan pegawai. Absensi *Finger print* dapat digunakan untuk sebagai alat kontrol bagi pimpinan hal ini Kepala Desa untuk melihat pola dan tingkat kedisiplinan pegawai pemerintah Desa Wendewa Utara.

Pegawai Pemerintah Desa Wendewa Utara diharuskan untuk hadir masuk dan pulang tepat waktu.

Karena pada mesin *Absensi Automatic Finger Print Identification System* (AFIS) telah disetting program masuk pukul 07.30 WITA pulang pukul 15.00 WITA untuk hari senin sampai Kamis dan masuk jam 07.30 pulang jam 15.30 untuk hari jum'at. Penggunaan sistem absensi *Finger Print* ini menuntut para pegawai pemerintah Desa untuk beradaptasi dan mentaati segala bentuk ketentuan yang berkaitan dengan kedisiplinan pegawai tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian pada kantor Desa Wendewa Utara didapatkan hasil bahwa pegawai datang ke kantor rata-rata sebelum jam 08:00 pagi, karena setelah jam tersebut wajib ikut apel pagi. tetapi jika datang melebihi jam yang telah ditentukan atau diatur pada mesin absen sidik jari yaitu jam 08:00 maka akan terkena absen merah, oleh karena itu ada batas waktu toleransi hingga 5 menit. Tetapi tetap dihitung keterlambatannya lalu dilaporkan ke kepala Desa dan diteruskan ke Dinas Pembangunan dan Pemberdayaan Desa Kabupaten Sumba Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pegawai Desa Wendewa Utara didapatkan informasi terkait bahwa pegawai pernah datang terlambat ke kantor karena ada keperluan atau kepentingan pribadi yang membuat mereka tidak dapat datang tepat pada waktu yang sudah ditentukan, namun ada juga yang

jarang terlambat karena kebiasaan yang sudah tertanam dalam diri untuk tidak datang terlambat dan mematuhi aturan yang ada di kantor. Pegawai pulang rata-rata jam 15.00 wita karena itu merupakan jam pulang kantor menjelaskan bahwa *finger print* memberikan dampak yang signifikan terhadap kedisiplinan pegawai. Hal tersebut disebabkan karena pencatatan waktu pada *finger print* bekerja secara sistematis sesuai dengan pada waktu saat pegawai melakukan absensi. Hal ini dikarenakan pada mesin absensi *finger print* memiliki tingkat kebenaran dalam pencatatan waktu absensi baik itu pada pagi hari (datang), istirahat, maupun saat pulang. Menurut Junaidi, et al. (2015) mengatakan untuk menyelesaikan sebagian permasalahan tersebut diatas dibutuhkan suatu sistem pengolahan data absensi *finger print* atau sidik jari yang terkomputerisasi sehingga dapat memecahkan permasalahan seperti: a) Performance, proses pengolahan data absensi yang dihasilkan oleh sistem yang terkomputerisasi dapat membuat informasi berupa informasi absen yang cepat. b) Informasi, sistem Informasi yang terkomputerisasi dapat menghasilkan keakuratan pada data informasi yang dihasilkan dan c) Economic, tidak memerlukan kertas atau toner sebagai media penyimpanan data sehingga biaya operasional dapat ditekan seefisien mungkin.

Dengan adanya absensi *finger print* atau sidik jari ini, rata-rata pegawai tidak ada yang pulang sebelum jam pulang kantor karena diharuskan untuk absen pagi sore sehingga akan ketahuan siapa yang tidak hadir atau tidak tepat waktu, namun ada juga sebagian pegawai yang pulang sebelum waktunya karena ada urusan mendadak atau kepentingan pribadi.

Terdapat beberapa pegawai juga yang keluar pada saat jam kantor karena urusan pribadi tetapi sudah meminta izin kepada kepala Desa dan juga ada pegawai yang keluar kantor pada jam kantor karena ada urusan kantor diluar. Berikut data rekapitulasi absensi pegawai pemerintah Desa Wendewa Utara Tahun 2021.

Tabel 1

Daftar Rekapitulasi kehadiran pegawai pemerintah Desa Wendewa Utara

No.	Nama Jabatan Pemerintah Desa	Realisasi Jam kerja Pegawai				Rata-rata Kehadiran Pegawai (per bulan)	Selisih realisasi Jam Kerja (150 Jam/bulan)
		Juli	Agustus	September	Oktober		
1	Kepala Desa	150	149,8	150	150	150	0
2	Sekretaris Desa	149,8	150	149	148	149	1
3	Bendahara Desa	150	150	149,8	150	150	0
4	Bid. Humas	150	150	150	150	150	0
5	Bid. Pemerintah	150	149,5	147	149,5	149	1
6	Bid. Pembangunan	150	147	145	149	148	2
7	Bid. Pariwisata	150	150	149	150	149	0
Rata-rata						149	1
Akumulasi keterlambatan Jam Kerja							0,7142

(Sumber: Analisis Hasil Download data finger print pegawai pemerintah Desa Wendewa Utara, November 2021)

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, didapatkan data bahwa terjadi fluktuasi kehadiran pegawai sekalipun tidak begitu signifikan dalam kuantitasnya setiap bulannya. Hal tersebut tergambar dalam data bahwa akumulasi dalam satu bulan jam kerja pegawai adalah 150 jam, sedangkan rata-rata jam kerja oleh pegawai kantor Desa Wendewa Utara adalah 149 jam, hanya selisih 1 jam keterlambatan. Sekalipun menurut

aturan dalam pasal 8 ayat (1) Permenkumham No. 33/2017 yakni keterlambatan selama 30 menit, maka pegawai yang bersangkutan wajib mengganti waktu keterlambatan selama 30 (tiga puluh) menit pada hari yang sama. Namun pada kantor Desa Wendewa Utara, hal ini belum dilakukan sehingga masih hanya sebatas data-data kedisiplinan pegawai saja. Mencermati kondisi tersebut, kajian ini memperoleh gambaran

bahwa sejatinya penerapan absensi *finger print* memiliki pengaruh dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai, sekalipun belum memenuhi akumulasi kewajiban jam kerja dalam satu bulan seperti yang diatur dalam Keputusan Presiden Nomor 68 Tahun 1995 tentang Hari Kerja di Lingkungan Lembaga Pemerintah.

Penerapan absensi *finger print* sudah sesuai dengan aturan yang berlaku oleh sebab itu sudah tidak bisa merekayasa daftar kehadiran seperti tahun sebelum, karena jika dilihat tingkat kecurangan antara absen *finger print* dan absen manual terdapat tingkat kecurangan yang besar pada absen manual. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Gifelem, et al. (2021) mengatakan bahwa keterkaitan absensi *finger print* dengan disiplin kerja berjalan baik, karena adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada seorang pegawai mulai dari tingkat kehadiran dan juga ketepatan waktu. Absen absensi *finger print* dapat meningkatkan disiplin seseorang dari tingkat kehadiran karena jika terlambat semenit saja langsung tercatat di mesin absen.

Penggunaan teknologi absensi *finger print* dapat mencerminkan disiplin seseorang misalnya mulai dari disiplin waktu. Kedisiplinan merupakan indikator yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja pegawai, dengan kedisiplinan

pegawai akan lebih produktif dalam memanfaatkan waktu dalam bekerja. Kedisiplinan pegawai pada Pemerintah Desa Wendewa Utara dinilai baik, ini diperkuat berdasarkan data yang diukur dari dimensi kerja pegawai dengan rata-rata 89% yang dihitung pada bulan Juli hingga Oktober 2021.

Pada tahun 2021 hingga saat ini 2022 absensi *finger Print* ini sudah dapat dirasakan langsung tingkat keberhasilannya oleh pegawai. Pegawai menilai tingkat keberhasilan *finger print* dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai dinilai efektif dan efisien. Berdasarkan hasil kutipan wawancara dari Sekretaris Desa sebagai berikut: "*Dampaknya kita lebih disiplin dalam mengatur waktu. Misalnya jam 08:30 belum masuk pasti ada imbasnya sesuai dengan regulasi yang ditetapkan. Misalnya kalau terlambat dalam satu hari dan dua hari ada dispensasi, jika sudah sampai 3 kali itu dianggap tidak hadir. Kalau lewat satu menit saja itu tetap dianggap terlambat apabila sebanyak 3 kali itu sudah dianggap tidak hadir*". Tingkat keberhasilannya juga dapat diukur dari presentasi kehadiran pegawai yang tepat waktu, pegawai mengungkapkan bahwa ada pemberian sanksi secara administratif dan kerugian juga dialami oleh pegawai, secara langsung hal tersebut dapat membuat jera pegawai yang tidak disiplin, sangsi yang diberikan

bisa berupa teguran lisan, surat peringatan dan pemotongan Tunjangan penambah penghasilan atau sejenisnya.

Hasil yang peneliti peroleh dari pengamatan lapangan yang mengukur tingkat keberhasilan dari absensi *finger print* dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai menemukan bahwa pengaruh baik juga diberikan langsung dari penerapan *Finger Print*, dimana pegawai pemerintah Desa Wendewa Utara berusaha datang lebih awal untuk melakukan absensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas dari implementasi absensi *finger print* bagi pegawai pemerintah Desa Wendewa Utara dapat meningkatkan kedisiplinan dan kinerja pegawai.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan Efektivitas Implementasi *Finger Print* dalam meningkatkan Kedisiplinan Pegawai di Kantor Desa Wendewa Utara peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Menunjukkan bahwa *Finger Print* memberikan pengaruh yang baik terhadap kedisiplinan waktu pegawai di Kantor Desa Wendewa Utara untuk hadir tepat waktu dalam bekerja. Hal ini dikarenakan pada laporan kehadiran *finger print* tercatat dengan akurat, baik itu waktu

hadir maupun pulang. Selain itu laporan kehadiran pegawai tidak dapat dimanipulasikan oleh pegawai yang bekerja pada di Kantor Desa Wendewa Utara, akan tetapi *Finger print* masih belum tentu meningkatkan kinerja pegawai karena *Finger print* berfungsi dalam mencatat waktu kehadiran pegawai dan tidak dapat menerima laporan kinerja pegawai.

- b. Penerapan *finger print* sangat berperan baik dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai dengan alasan penggunaannya lebih efektif dan efisien dan membuat pegawai menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu. Terdapat dua hal yang dapat diterima oleh pegawai terkait dengan kedisiplinan, hal tersebut didasari pada presentase kedisiplinan pegawai itu sendiri, diantaranya adalah penerimaan reward dan punishmen yang diberikan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gifelem, K., Mangantar, M., Uhing, Y. (2021). Analisis Efektivitas Penerapan Model Absensi Fingerprint Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Aparatur Sipil Negara Pada

Receive : 23 November 2022
Revised : 29 November 2022
Accepted : 02 December 2022

P-ISSN : 1858-084X

E-ISSN : 2808-5213

DOI : 10.55100/administrator.v4i2.51

- Sekretariat Daerah Kabupaten Sorong. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174 Vol.9 No.2 April 2021, Hal. 900-906.
- [2] Intruksi Presiden Nomor. 3 Tahun 2003. Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pembangunan *E-Government*. Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 Tanggal 9 Juni 2003.
- [3] Intruksi Presiden Nomor. 6 tahun 2001. Tentang Telematika (Telekomunikasi, Media, dan Informatika). Sekretariat Kabinet RI Tahun 2001. Jakarta.
- [4] Junaidi., Anugrah, L., Pancasakti, D.A. (2015). Model Aplikasi Monitoring Sistem Absensi Sidik Jari Sebagai Pendukung Keputusan Untuk Penilaian Kinerja Pegawai. *Jurnal STMIK STIKOM Bali*. Hal. 938-942.
- [5] Nurmalasari., Hartini S., Adiwihardja, C., Muniroh. (2018). Efektivitas Penerapan Absensi Fingerprint Terhadap Disiplin Kerja Karyawan PT. Hillconjaya Sakti Jakarta. *Jurnal Seminar Nasional Inovasi dan Tren*.
- ISBN: 978-602-61268-5-6. A55-160.
- [6] Sabri Ahmad. (2018). Efektivitas Fingerprint Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pegawai Di Dinas Pertanian Dan Perkebunan Aceh. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Ilmu Administrasi Negara. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- [7] Surat Menteri PANRB No B/2338/M.PANRB/06/2016 Tanggal 27 Juni 2016 tentang Penggunaan Absensi Berbasis Elektronik di Lingkungan Instansi Pemerintah Susanto, Ahmad., Manajemen Peningkatan Kinerja Guru : Konsep, Strategi dan Implementasinya, Ed. I, Jakarta : Prenadamedia Group, 2016
- [8] Yusuf, A. Muri, 2014. Metode Penelitian: kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan. Jakarta, PT. Interpretama Mandiri.